



Hidden Influence of School Principals in Developing School Culture to Strengthen Educational Quality

Falakhunnisa*¹, Imron²

*falakhunnisa131099@gmail.com

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

ABSTRACT

Educational quality improvement is not only determined by the managerial and administrative capabilities of school principals but also by their ability to develop school culture through social influence that is not always formally visible. Previous studies on principal leadership have predominantly focused on formal leadership approaches, while the concept of *hidden influence* remains underexplored in educational research. This study aims to examine the concept, forms, and roles of principals' *hidden influence* in developing school culture to strengthen educational quality. This study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from scientific journals, books, academic articles, and previous studies relevant to the research topic. Documentation techniques were used for data collection, while data were analyzed through content analysis and literature synthesis. The findings reveal that principals' *hidden influence* plays a significant role in shaping school culture and enhancing educational quality. This influence is reflected in six main dimensions: role modeling, interpersonal communication, emotional approaches, habituation of positive culture, informal motivation, and the creation of a conducive school climate. These dimensions contribute to the development of a disciplined and collaborative school culture, the strengthening of students' character, and increased teacher work motivation. The study concludes that the successful development of school culture and educational quality is influenced not only by formal leadership practices but also by principals' ability to build sustainable social, emotional, and cultural influence. This research offers a conceptual model of *hidden influence* as a new perspective in educational leadership studies.

Keywords: Educational Leadership, Educational Quality, Hidden Influence, School Culture, School Principal.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan mutu sumber daya manusia. Dengan pendidikan, suatu negara tidak hanya mampu menciptakan generasi yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga karakter dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan sampai saat ini masih menjadi perhatian utama pemerintah maupun lembaga pendidikan. Kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum, sarana prasarana, dan sistem pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan serta budaya sekolah yang berkembang di lingkungan pendidikan (Siagian et al., 2022).

Memasuki era pendidikan abad ke-21, menurut (Munir & Aimah, 2025) sekolah dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dalam kondisi tersebut, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab mengarahkan, menggerakkan, serta membangun budaya sekolah yang positif. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu membentuk nilai, kebiasaan, dan karakter warga sekolah melalui pola kepemimpinan yang diterapkan.

Budaya sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan kualitas pendidikan di suatu lembaga. Budaya sekolah mencerminkan nilai, norma, kebiasaan, tradisi, dan pola interaksi yang tumbuh serta dijalankan secara terus-menerus oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, meningkatkan kedisiplinan, memperkuat pendidikan karakter, serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Sebaliknya, budaya sekolah yang kurang baik dapat berdampak pada menurunnya kualitas layanan pendidikan dan menghambat terciptanya lingkungan belajar yang efektif (Ningsih, 2024).

Dalam proses pengembangan budaya sekolah, kepala sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, pembentukan budaya organisasi, efektivitas manajemen sekolah, hingga peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut pendapat (Bunbaban et al., 2022) kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan secara efektif akan lebih mudah membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik serta meningkatkan partisipasi warga sekolah.

Akan tetapi, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kepemimpinan kepala sekolah dari sisi formal, seperti kepemimpinan transformasional, manajerial, distributif, maupun kepemimpinan berbasis budaya etis. Kajian-kajian tersebut umumnya memandang kepala sekolah sebagai pemimpin yang menjalankan fungsi struktural dan administratif dalam meningkatkan mutu pendidikan (Kurniawati et al., 2020).

Padahal dalam praktiknya, keberhasilan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah tidak hanya berasal dari kebijakan formal atau instruksi administratif semata. Terdapat bentuk pengaruh lain yang sering kali tidak tampak secara langsung, namun memiliki dampak besar terhadap perilaku dan budaya warga sekolah (Riris Rismawati, 2025). Pengaruh tersebut dapat terlihat melalui keteladanan, komunikasi interpersonal, pembiasaan budaya positif, pendekatan emosional, pola interaksi sosial, motivasi informal, serta kemampuan kepala sekolah dalam membangun rasa percaya di lingkungan sekolah. Bentuk pengaruh seperti ini dapat dipahami sebagai *hidden influence* atau pengaruh tersembunyi kepala sekolah.

Secara konseptual, menurut Robert Cialdini pada (Stephen, 2024) *hidden influence* dapat dipahami melalui perspektif *Social Influence Theory* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat terbentuk dan berubah karena adanya pengaruh dari individu lain melalui interaksi sosial. Dalam perspektif *Social Influence Theory*, perilaku seseorang dapat terbentuk maupun mengalami perubahan melalui interaksi dengan individu lain di lingkungan sosialnya. Pengaruh tersebut tidak selalu bersumber dari kewenangan formal atau posisi struktural, melainkan dapat berkembang melalui keteladanan, komunikasi, hubungan interpersonal, serta nilai-nilai yang diterima dan diyakini bersama. Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki peluang untuk memengaruhi sikap dan perilaku warga sekolah melalui berbagai bentuk interaksi sosial yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terbentuknya budaya sekolah secara berkelanjutan.

Konsep *hidden influence* menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak selalu diwujudkan melalui kekuasaan formal, tetapi juga melalui kemampuan memengaruhi perilaku dan budaya

organisasi secara halus, konsisten, dan berkelanjutan. Kepala sekolah yang mampu memberikan contoh kedisiplinan, membangun komunikasi yang humanis, menciptakan lingkungan yang nyaman, serta menanamkan nilai-nilai positif secara terus-menerus cenderung lebih berhasil dalam membentuk budaya sekolah yang kuat dibandingkan hanya mengandalkan aturan formal. Dengan demikian, pengaruh tersembunyi kepala sekolah menjadi bagian penting dalam pengembangan budaya sekolah guna memperkuat mutu Pendidikan (Muhammad Ali Ridho, 2019).

Di sisi lain, tantangan pendidikan modern saat ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter, budaya mutu, kedisiplinan, kolaborasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan sosok pemimpin yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai positif ke dalam budaya sekolah secara berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya dituntut sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai figur inspiratif yang mampu memengaruhi perilaku warga sekolah melalui pendekatan moral, emosional, dan kultural (Hasibuan et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan peningkatan mutu pendidikan. Mayoritas kajian tersebut lebih banyak menyoroti bentuk kepemimpinan yang bersifat formal, seperti kepemimpinan transformasional, kepemimpinan instruksional, maupun kepemimpinan manajerial yang berperan dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, budaya sekolah juga telah banyak diteliti sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi terciptanya mutu pendidikan yang optimal.

Penelitian ini mengembangkan sebuah model konseptual yang menjelaskan bahwa *hidden influence* kepala sekolah diwujudkan melalui enam dimensi utama, yaitu keteladanan, komunikasi interpersonal, pendekatan emosional, pembiasaan budaya positif, motivasi informal, serta kemampuan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada aspek kepemimpinan formal dan manajerial, penelitian ini menawarkan sudut pandang bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, program, maupun sistem pengelolaan sekolah. Mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh pengaruh yang bersifat implisit dan bekerja melalui dimensi kultural, emosional, serta hubungan interpersonal yang terbangun dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memperluas kajian kepemimpinan pendidikan dengan menempatkan *hidden influence* sebagai salah satu elemen strategis dalam pengembangan budaya sekolah dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Wawan Karsiwan et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang dan hasil kajian literatur yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana konsep *hidden influence* kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah, bagaimana bentuk pengaruh tersembunyi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah, serta bagaimana peran *hidden influence* kepala sekolah dalam penguatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep *hidden influence* kepala sekolah, menganalisis bentuk pengaruh tersembunyi kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah, serta mengkaji perannya dalam mendukung penguatan mutu pendidikan berdasarkan berbagai literatur yang relevan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada kajian mengenai *hidden influence* kepala sekolah dalam pengembangan budaya

sekolah sebagai upaya penguatan mutu pendidikan melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan. Menurut pendapat (Waruwu, 2023) studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, mengidentifikasi, serta menginterpretasikan berbagai sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya sehingga mampu menghasilkan sintesis pengetahuan secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena kepemimpinan kepala sekolah, khususnya terkait *hidden influence* atau pengaruh tersembunyi dalam pengembangan budaya sekolah. Pendekatan kualitatif dipandang sesuai karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena sosial melalui proses interpretasi berbagai data dan literatur yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berupaya memahami makna, karakteristik, serta hubungan antarkomponen yang terdapat dalam suatu fenomena secara menyeluruh dan kontekstual (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai jurnal nasional maupun internasional bereputasi yang membahas kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, budaya mutu, dan mutu pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku ilmiah, dokumen pendidikan, artikel akademik, prosiding seminar, dan berbagai sumber pendukung lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada publikasi ilmiah dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir agar informasi yang diperoleh tetap relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini (Mardhotillah et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pencarian literatur melalui berbagai database akademik, seperti Google Scholar dan portal jurnal ilmiah lainnya dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti *hidden influence*, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan mutu pendidikan. Literatur yang telah diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, kualitas sumber, tahun publikasi, dan relevansinya terhadap fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk memahami, menafsirkan, dan menarik makna dari berbagai dokumen atau literatur secara sistematis dan mendalam. Melalui analisis isi, peneliti mengkaji berbagai konsep, teori, hasil penelitian, serta temuan terdahulu yang berkaitan dengan *hidden influence* kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, pengelompokan data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bentuk pengaruh tersembunyi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah dan kaitannya dengan penguatan mutu Pendidikan (Nurhayati, 2023).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sintesis literatur untuk menghubungkan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga dapat ditemukan pola, persamaan, perbedaan, maupun kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya mengenai *hidden influence* kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah sebagai upaya penguatan mutu Pendidikan (Waruwu, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Hidden Influence* Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Sekolah

Konsep *hidden influence* kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak selalu diwujudkan melalui kekuasaan formal, kebijakan administratif, ataupun instruksi struktural semata. Kepemimpinan juga dapat hadir melalui pengaruh tidak langsung yang secara perlahan mampu membentuk perilaku, nilai, serta budaya warga sekolah secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, kepala sekolah dipandang memiliki posisi strategis bukan hanya sebagai pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen budaya (*cultural agent*) yang berperan membangun iklim sekolah melalui keteladanan, komunikasi interpersonal, pendekatan emosional, dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Amelia Putri Utami et al., 2025).

Secara konseptual, *hidden influence* dapat dimaknai sebagai bentuk pengaruh tersembunyi yang muncul dari sikap, karakter, perilaku, dan interaksi sosial kepala sekolah yang secara tidak langsung memengaruhi pola pikir maupun budaya kerja warga sekolah. Pengaruh tersebut tidak selalu tampak dalam bentuk aturan tertulis atau kebijakan resmi, melainkan tercermin melalui konsistensi kepala sekolah dalam membangun hubungan yang harmonis, menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, serta menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan komitmen kepada seluruh warga sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah berfungsi sebagai *role model* yang memberikan contoh nyata mengenai budaya sekolah yang ingin dibangun kepada guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik (Wiyani et al., 2020).

Berdasarkan hasil sintesis literatur, salah satu bentuk utama *hidden influence* kepala sekolah terlihat melalui keteladanan (*modeling*). Kepala sekolah yang menunjukkan perilaku disiplin, bertanggung jawab, memiliki komunikasi yang santun, serta berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan cenderung lebih berhasil membentuk budaya sekolah yang positif dibandingkan dengan kepala sekolah yang hanya mengandalkan pendekatan administratif. Keteladanan tersebut secara bertahap membentuk kebiasaan bersama yang kemudian berkembang menjadi budaya sekolah. Guru dan peserta didik pada umumnya akan lebih mudah meniru perilaku pemimpin yang dinilai konsisten dan inspiratif, sehingga proses pembentukan budaya sekolah berlangsung secara alami melalui internalisasi nilai, bukan karena paksaan (Razali, 2024).

Selain aspek keteladanan, komunikasi interpersonal juga menjadi bagian penting dalam konsep *hidden influence*. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi yang humanis, terbuka, dan penuh empati akan lebih mudah menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan rasa percaya (*trust*), memperkuat kerja sama antarwarga sekolah, serta menciptakan kenyamanan psikologis dalam lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap terciptanya budaya sekolah yang kolaboratif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi sosial kepala sekolah memiliki kontribusi besar terhadap efektivitas hubungan sosial dan pengembangan mutu pendidikan di sekolah (Wiyani et al., 2020).

Dalam pengembangan budaya sekolah, *hidden influence* juga tercermin melalui kemampuan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu secara berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya bertugas menyusun program kerja sekolah, tetapi juga berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai mutu melalui pembiasaan, motivasi informal, pendekatan partisipatif, dan penguatan komitmen bersama. Budaya mutu tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses sosial yang berlangsung terus-menerus dalam kehidupan sekolah. Kepala sekolah yang mampu menumbuhkan budaya kerja sama, partisipasi aktif, dan rasa

memiliki terhadap sekolah akan lebih mudah menciptakan budaya mutu yang kuat, adaptif, dan berkelanjutan (Retnomurtiningsih et al., 2024).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat membangun budaya sekolah yang positif melalui pendekatan visioner dan transformasional. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih lebih menitikberatkan pada bentuk kepemimpinan formal, seperti kepemimpinan transformasional, manajerial, maupun budaya etis. Penelitian tersebut umumnya membahas fungsi kepala sekolah dalam supervisi, pengelolaan program, dan pengawasan organisasi sekolah. Sementara itu, aspek pengaruh tersembunyi seperti pendekatan emosional, komunikasi simbolik, pembentukan kebiasaan, dan pengaruh interpersonal masih belum banyak dikaji secara mendalam (Siagian et al., 2022).

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa *hidden influence* kepala sekolah memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan budaya sekolah karena pengaruh tersebut bekerja melalui proses internalisasi nilai dan pembentukan kebiasaan sosial. Kepala sekolah yang mampu menjadi figur inspiratif akan lebih mudah membangun budaya disiplin, budaya mutu, budaya kolaboratif, serta budaya karakter dibandingkan apabila hanya mengandalkan pendekatan formal. Dalam konteks pendidikan modern, model kepemimpinan seperti ini menjadi semakin penting karena tantangan pendidikan saat ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan budaya mutu, serta kemampuan sekolah dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan zaman (Ningsih, 2024).

Dengan demikian, *hidden influence* kepala sekolah dapat dipahami sebagai kemampuan kepala sekolah dalam memengaruhi budaya sekolah melalui keteladanan, komunikasi interpersonal, pendekatan emosional, pembiasaan perilaku positif, serta internalisasi nilai-nilai mutu yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Pengaruh tersembunyi tersebut menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung penguatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Model Konseptual Hidden Influence Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil analisis dan integrasi berbagai literatur yang relevan, penelitian ini menyusun model konseptual *hidden influence* kepala sekolah sebagai kerangka untuk memahami proses pengembangan budaya sekolah dalam mendukung penguatan mutu pendidikan. Model ini menunjukkan bahwa pengaruh kepala sekolah yang bersifat tidak langsung diwujudkan melalui enam dimensi utama yang berperan dalam membentuk nilai, perilaku, dan kebiasaan warga sekolah, yang selanjutnya berkontribusi terhadap terciptanya budaya sekolah yang positif dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Hasil telaah terhadap berbagai sumber literatur menunjukkan bahwa *hidden influence* kepala sekolah merupakan bentuk pengaruh yang bekerja secara tidak langsung namun memiliki peran penting dalam membangun budaya sekolah dan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pengaruh tersebut tercermin melalui berbagai praktik kepemimpinan, seperti keteladanan, komunikasi interpersonal yang efektif, pendekatan yang humanis, pembiasaan nilai-nilai positif, pemberian motivasi secara informal, serta upaya menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung. Melalui interaksi yang berlangsung secara konsisten, berbagai aspek tersebut menjadi media untuk menanamkan nilai, norma, dan kebiasaan positif kepada seluruh warga sekolah.

Beragam bentuk pengaruh tersebut turut mendorong terciptanya budaya sekolah yang sehat dan produktif. Hal ini terlihat dari berkembangnya sikap disiplin, meningkatnya kerja sama antarwarga sekolah, menguatnya karakter peserta didik, serta tumbuhnya budaya mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Budaya sekolah yang positif selanjutnya menjadi landasan yang mendukung terlaksananya proses pendidikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain berpengaruh terhadap budaya sekolah, *hidden influence* juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari meningkatnya motivasi kerja guru, membaiknya pelaksanaan pembelajaran, meningkatnya efektivitas pengelolaan sekolah, serta semakin optimalnya pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, *hidden influence* kepala sekolah dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting yang mendukung pengembangan budaya sekolah sekaligus memperkuat mutu pendidikan melalui pengaruh sosial, emosional, dan kultural yang dibangun secara terus-menerus.

Bentuk Pengaruh Tersembunyi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah

Bentuk *hidden influence* kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah dapat dipahami sebagai proses kepemimpinan yang berlangsung secara tidak langsung melalui sikap, perilaku, interaksi sosial, serta kebiasaan yang ditunjukkan kepala sekolah dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil kajian literatur, keberhasilan pengembangan budaya sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh aturan formal dan kebijakan administratif, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun pengaruh sosial dan emosional kepada warga sekolah. Pengaruh tersebut bekerja secara bertahap melalui proses internalisasi nilai, pembentukan kebiasaan positif, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif (Siagian et al., 2022).

Salah satu bentuk utama *hidden influence* kepala sekolah adalah keteladanan (*modeling*). Kepala sekolah yang menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, dan etika kerja yang baik cenderung lebih mudah memengaruhi perilaku guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Keteladanan menjadi bentuk pengaruh yang kuat karena warga sekolah umumnya akan meniru perilaku pemimpinnya. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata mengenai nilai dan budaya yang ingin diterapkan di sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif sering kali terbentuk melalui pembiasaan perilaku yang dicontohkan secara konsisten oleh kepala sekolah (Pitriani et al., 2025).

Selain keteladanan, komunikasi interpersonal juga menjadi bagian penting dalam *hidden influence* kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi yang terbuka, humanis, dan penuh empati akan lebih mudah menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan rasa percaya (*trust*), memperkuat kerja sama, serta menciptakan kenyamanan bagi warga sekolah. Dalam banyak kondisi, budaya sekolah yang kondusif lebih mudah berkembang ketika kepala sekolah mampu menjalin hubungan interpersonal yang positif dengan guru, staf, maupun peserta didik. Kemampuan komunikasi sosial kepala sekolah juga memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas hubungan kerja dan peningkatan mutu pendidikan (Tobing Riyanto, 2019).

Bentuk pengaruh tersembunyi lainnya terlihat melalui pembiasaan budaya positif (*habituation*). Kepala sekolah yang secara konsisten menanamkan kebiasaan positif, seperti budaya disiplin, budaya literasi, budaya religius, budaya kebersihan, dan budaya kerja sama, secara perlahan akan membentuk karakter dan perilaku warga sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan rutin dan penguatan nilai yang dilakukan terus-menerus hingga menjadi bagian dari budaya sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak selalu menggunakan instruksi formal, tetapi membangun budaya melalui pengulangan perilaku dan pengondisian lingkungan yang mendukung terciptanya kebiasaan positif (Hasibuan et al., 2025).

Pendekatan emosional juga menjadi bagian penting dari *hidden influence* kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah. Kepala sekolah yang mampu memahami kondisi emosional warga sekolah dan menunjukkan kepedulian akan lebih mudah menumbuhkan loyalitas serta rasa memiliki terhadap sekolah. Pendekatan emosional tersebut dapat terlihat melalui perhatian kepala sekolah terhadap kesejahteraan guru, pemberian motivasi kepada

peserta didik, maupun upaya menciptakan suasana kerja yang nyaman dan suportif. Hubungan emosional yang baik antara kepala sekolah dan warga sekolah akan memperkuat solidaritas sosial dan mendukung terciptanya budaya sekolah yang harmonis (Lutfiya, 2025).

Dalam pengembangan budaya sekolah, *hidden influence* juga tampak melalui kemampuan kepala sekolah dalam memberikan motivasi secara informal. Motivasi tersebut tidak hanya diberikan melalui rapat resmi atau instruksi formal, tetapi juga melalui penghargaan sederhana, dukungan moral, pendekatan personal, dan apresiasi terhadap kinerja warga sekolah. Bentuk motivasi informal seperti ini mampu meningkatkan semangat kerja, rasa percaya diri, dan partisipasi warga sekolah dalam mendukung program pendidikan. Lingkungan sekolah yang dipenuhi apresiasi dan dukungan sosial cenderung lebih mudah membentuk budaya sekolah yang positif dan produktif (Saputra et al., 2023).

Selain itu, pengaruh tersembunyi kepala sekolah juga terlihat dari kemampuannya menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Kepala sekolah yang mampu membangun suasana sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan kolaboratif akan lebih mudah mengembangkan budaya sekolah yang sehat. Iklim sekolah yang positif dapat mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis, komunikasi yang efektif, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam kegiatan pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pembentukan suasana sosial dan psikologis sekolah (Muchtar, 2025).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih lebih banyak membahas kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks formal, seperti kepemimpinan transformasional, manajerial, dan distributif. Sementara itu, bentuk pengaruh tersembunyi seperti keteladanan, komunikasi simbolik, pendekatan emosional, serta pembiasaan budaya positif masih relatif jarang dikaji secara khusus. Padahal, dalam praktiknya, pengaruh tidak langsung tersebut memiliki peran yang besar dalam membentuk budaya sekolah secara berkelanjutan karena bekerja melalui proses internalisasi nilai dan pembentukan kebiasaan sosial yang dilakukan terus-menerus (Riyanta, 2016).

Berdasarkan hasil sintesis literatur, dapat dipahami bahwa bentuk *hidden influence* kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah meliputi keteladanan, komunikasi interpersonal, pembiasaan budaya positif, pendekatan emosional, motivasi informal, dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Pengaruh tersebut memang bekerja secara tidak langsung, tetapi memiliki dampak yang kuat terhadap pembentukan nilai, perilaku, dan budaya warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai figur inspiratif yang mampu membangun budaya sekolah melalui pengaruh sosial dan emosional yang konsisten serta berkelanjutan.

Peran *Hidden Influence* Kepala Sekolah dalam Penguatan Mutu Pendidikan

Peran *hidden influence* menurut (Sari et al., 2021) adalah peran kepala sekolah dalam penguatan mutu pendidikan dapat dipahami sebagai bentuk kepemimpinan tidak langsung yang dijalankan melalui pengaruh sosial, emosional, dan budaya dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Berdasarkan hasil kajian literatur, mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum, fasilitas sekolah, maupun sistem administrasi pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas budaya sekolah dan pola kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dalam konteks tersebut, *hidden influence* menjadi salah satu bentuk kepemimpinan yang memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan mutu pendidikan karena bekerja melalui proses internalisasi nilai, pembentukan karakter, serta penguatan budaya mutu secara berkelanjutan.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai penggerak budaya mutu di lingkungan sekolah. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui kebijakan formal dan aturan administratif, tetapi juga melalui pengaruh interpersonal

yang mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan komitmen warga sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Menurut pendapat (Akhmad Said, 2018) kepala sekolah yang mampu membangun hubungan sosial yang harmonis, memberikan keteladanan, dan menciptakan suasana kerja yang nyaman umumnya lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta efektivitas organisasi sekolah. Dalam hal ini, *hidden influence* bekerja melalui proses sosial yang perlahan membentuk kesadaran bersama mengenai pentingnya budaya mutu dalam kehidupan sekolah.

Salah satu bentuk peran *hidden influence* kepala sekolah dalam penguatan mutu pendidikan terlihat melalui pembentukan budaya disiplin. Kepala sekolah yang konsisten menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan profesionalisme akan lebih mudah menanamkan budaya disiplin kepada guru maupun peserta didik. Budaya disiplin tersebut kemudian berdampak pada meningkatnya efektivitas proses pembelajaran, terciptanya ketertiban lingkungan sekolah, serta meningkatnya kualitas pelayanan pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa budaya disiplin yang dibangun melalui keteladanan kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan (Khadijah et al., 2021).

Selain membangun budaya disiplin, *hidden influence* kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan budaya kolaboratif di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik cenderung lebih mudah membangun hubungan kerja sama yang harmonis antara guru, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun orang tua. Budaya kolaboratif menjadi faktor penting dalam penguatan mutu pendidikan karena peningkatan mutu sekolah tidak dapat dicapai secara individual, melainkan membutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah. Melalui pendekatan yang humanis dan partisipatif, kepala sekolah mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

Peran *hidden influence* juga terlihat dalam pengembangan budaya karakter di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang secara konsisten menanamkan nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama akan lebih mudah membentuk lingkungan pendidikan yang berkarakter. Penanaman nilai tersebut umumnya dilakukan melalui pembiasaan, pendekatan emosional, dan penguatan moral dalam berbagai aktivitas sekolah sehari-hari. Dalam pendidikan modern, pembentukan karakter menjadi bagian penting dari mutu pendidikan karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kualitas moral dan sosial peserta didik.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa *hidden influence* kepala sekolah memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi kerja guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan dukungan moral, apresiasi, perhatian personal, dan komunikasi positif biasanya dapat meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Motivasi kerja guru yang tinggi akan berdampak pada kualitas pembelajaran, kreativitas mengajar, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini, pengaruh kepala sekolah tidak selalu diwujudkan melalui instruksi formal, tetapi melalui hubungan interpersonal yang mampu menciptakan rasa nyaman dan penghargaan bagi guru.

Dalam penguatan mutu pendidikan, *hidden influence* kepala sekolah juga tampak melalui kemampuannya menciptakan iklim sekolah yang positif. Kepala sekolah yang berhasil membangun suasana sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan suportif akan lebih mudah meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Iklim sekolah yang positif mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik, meningkatkan kenyamanan guru dalam bekerja, serta memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pendidikan dan pengembangan budaya mutu sekolah secara berkelanjutan (Jimson Sitorus, 2022).

Meskipun demikian, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih lebih banyak membahas peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan kepemimpinan formal, seperti kepemimpinan transformasional, manajerial, dan supervisi akademik. Kajian mengenai pengaruh tersembunyi kepala sekolah dalam membangun budaya mutu melalui pendekatan sosial, emosional, dan budaya masih relatif terbatas. Padahal, dalam praktiknya, pengaruh tidak langsung tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan budaya mutu yang berkembang secara alami dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa *hidden influence* kepala sekolah memiliki peran strategis dalam penguatan mutu pendidikan melalui pembentukan budaya disiplin, budaya kolaboratif, budaya karakter, peningkatan motivasi kerja guru, serta penciptaan iklim sekolah yang positif. Pengaruh tersebut bekerja secara tidak langsung melalui proses internalisasi nilai dan pembiasaan sosial yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai figur inspiratif yang mampu membangun budaya mutu pendidikan melalui pendekatan sosial, emosional, dan kultural secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa *hidden influence* kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pengaruh ini tampak melalui berbagai bentuk perilaku dan interaksi sehari-hari, seperti keteladanan, komunikasi yang baik, kepedulian terhadap warga sekolah, pemberian motivasi, serta upaya menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan kondusif. Melalui proses yang berlangsung secara berkelanjutan, pengaruh tersebut mampu menumbuhkan budaya disiplin, kerja sama, serta memperkuat karakter peserta didik dan motivasi kerja guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengelola sekolah secara administratif, tetapi juga oleh kemampuannya membangun hubungan yang positif dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menjadi sosok yang mampu memberikan inspirasi dan teladan dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi literatur sehingga belum menggambarkan praktik *hidden influence* secara langsung di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui studi lapangan pada sekolah tertentu agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana *hidden influence* diterapkan dan memberikan dampak terhadap pengembangan budaya sekolah serta mutu pendidikan.

Pernyataan Apresiasi

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan penelitian ini. Berbagai bentuk dukungan dan saran yang diberikan telah memberikan kontribusi berharga dalam penyempurnaan artikel serta pengembangan pemahaman mengenai peran *hidden influence* kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah sebagai upaya penguatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Said. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1 SE-Original Research

- Article), 257–273. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>
- Amelia Putri Utami, Mulyadi, Agustinawati, T., Bagas Andre Yansyah, & Aksya Robbi Ikrom. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Positif. *Journal of Literature Review*, 1(2 SE-Articles), 801–809. <https://doi.org/10.63822/y0xmr665>
- Bunbaban, Y. S., Iriani, A., & Waruwu, M. (2022). Evaluasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan Menggunakan Model CIPP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2 SE-Articles), 223–237. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p223-237>
- Hasibuan, S. F., Lestari, W., Nasution, J., Ambarita, M. E., & Amalia, N. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Budaya dan Lingkungan Sekolah Berbasis Karakter: Studi Kasus di UPT SMP Negeri 17 Medan. *EScience Humanity Journal*, 6(1 SE-), 51–62. <https://doi.org/10.37296/esci.v6i1.333>
- Jimson Sitorus. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya dan Iklim Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (1), 2036–2039.
- Khadijah, K., Arlina, A., Hardianti, R. W., & Maisarah, M. (2021). Model Pembelajaran Bank Street dan Sentra, serta Pengaruhnya terhadap Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2 SE-Articles), 1960–1972. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1054>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2 SE-Articles), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Lutfiya, A. K. N. (2025). *Principal Leadership in Developing Positive School Culture and Climate in Educational Institutions*. *Journal Educational Leadership*, 04(02), 25–40. https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/48138?utm_source=chatgpt.com
- Mardhotillah, Z., Muttaqin, A., & Meriza, N. (2023). Aktivitas *Writing To Learn* dalam pembelajaran: Kajian literatur. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 3(2), 245–255. <https://doi.org/10.52434/jkpi22733>
- Muchtar, H. S. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Kerja Positif (Studi Deskriptif kualitatif di SMP Negeri 3 Baleendah Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 40–55. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue/view/559>
- Muhammad Ali Ridho. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif di Sekolah Dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 3(2 SE-Articles), 114–129. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n2.p114-129>
- Munir, M. L., & Aimah, S. (2025). Tren Terbaru dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Upaya Membangun Budaya Mutu yang Responsif Terhadap Perubahan. *Jurnal Research and Education Studies*, 5(1), 11–20.
- Ningsih, I. R. (2024). Karakter, Kepemimpinan dan Kualitas Guru: Kajian Kultur Sekolah di Indonesia. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(2 SE-Articles), 201–212. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v13i2.71874>
- Nurhayati, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Literasi Siswa Melalui Metode Content Analysis. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2 SE-Articles), 85–97. <https://doi.org/10.33369/pgsd.16.2.85-97>
- Pitriani, P., Putri, O. R., Agustina, M., Wigati, I., & Karolina, A. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membangun Keteladanan Guru di Era Disrupsi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12 SE-), 13754–13759.

- <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.10039>
- Razali. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter dan Profesionalisme Pendidikan. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 3(1 SE-Articles), 11–16. <https://doi.org/10.58477/api.v3i1.256>
- Retnomurtiningsih, E., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu di SMA N 1 Jepon Blora. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6 SE-Articles), 4743–4751. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16968>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan konsep, Implementasi, dan Tantangan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(10), 306–312.
- Riris Rismawati, S. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi yang Adaptif terhadap Perubahan. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 10(1 SE-Articles), 1–32. <https://doi.org/10.14421/jkii.v10i1.1402>
- Riyanta, T. (2016). Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(02), 30–45. https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/14668?utm_source=chatgpt.com
- Saputra, A., Umar, A., Hannum, I., Hasibuan, A. Z., Nasution, I. E., Safrida, & Wahyuni, N. S. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Budaya Sekolah dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.545>
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3 SE-Articles), 329–333. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34846>
- Siagian, M. S., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Analisis Peningkatkan Mutu melalui Kepemimpinan Berbasis Budaya Etis Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3 SE-Articles), 3812–3820. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2744>
- Stephen. (2024). Pengaruh Sosial Dan Nilai Budaya Terhadap Minat Menggunakan Media Sosial Melalui Sikap Generasi Z Di Kota Palembang. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE ...)*, 5(2), 322–326. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/6236%0Ahttps://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/download/6236/3070>
- Tobing Riyanto, M. (2019). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Sekecamatan Pulau Rimau. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2 SE-Articles), 180–187. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2907>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1 SE-Articles of Research), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Wawan Karsiwan, Tia Fajartriani, & Leonaldi. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Otentik Kepala Sekolah terhadap Budaya Organisasi Sekolah. *Jealo*, 4(2 SE-Articles), 64–79. <https://journal.umbogorraya.ac.id/index.php/JEALO/article/view/245>
- Wiyani, N. A., Nurprastika, I., & Sahnian, A. (2020). Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2 SE-Articles), 101–114. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.34677>